

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Makna dari sebuah tindak pencurian adalah suatu tindakan pengambilan barang orang lain dengan tujuan untuk memilikinya. Secara harfiah, hal ini sama dengan makna pada kecenderungan kleptomania. Unsur dari perbuatan kleptomania juga merupakan sebuah tindakan untuk melakukan pengambilan barang dengan tujuan untuk memilikinya. Namun, pembeda keduanya hanya pada motif, jenis barang, dan perlakuan terhadap barang selanjutnya. Jika, pada pencurian biasa pelakunya selalu berdasarkan motif ekonomi, namun pada kleptomania tindakan yang dilakukan sebagai pemenuhan kepuasan diri dan sebagai cara untuk memenuhi dorongan yang muncul ketika melihat suatu objek.

Para pelaku kleptomania, mengambil barang-barang dan lalu mengumpulkannya di sebuah tempat. Para pelaku kleptomania, pada dasarnya tidak tertarik untuk menjual barang-barang mereka. Namun, apabila ada faktor yang menguatkan, hal itu bisa saja terjadi seperti contohnya adalah ketika ada orang yang tertarik pada barang yang dimiliki oleh pelaku kleptomania, dan ingin memilikinya.

Banyaknya masyarakat yang tidak mengetahui bahwa kleptomania merupakan suatu gangguan mental, dapat memicu tindak *bullying* terhadap kleptomania hingga dikucilkan dan bahkan didiskriminasi. Dengan adanya tindak *bullying* bahkan pendiskriminasian oleh masyarakat terhadap kleptomania, maka akan timbul perilaku menarik diri, merasa diri paling bersalah, malu untuk bersosialisasi, dan masih banyak hal lain yang mengekang perilaku sosialisasi penderita. Jika ditelusuri lebih dalam, akibat dari tindak *bullying* ini dapat beresiko fatal seperti stress yang berkepanjangan hingga bunuh diri. Tentu kita semua tidak ingin hal seperti ini terjadi pada anak-anak yang notabennya masih memiliki masa depan yang panjang.

Hal ini kemudian menjadi alasan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian guna mendapatkan data serta informasi yang akurat mengenai tindak *bullying* terhadap anak dengan kleptomania untuk kemudian dipelajari dan mencari solusi sebagai salah satu wujud kepedulian akan masa depan anak-anak korban tindak *bullying* di masa yang akan datang.

Dalam perancangan ini, penulis terlibat langsung dalam semua proses perancangan, mulai dari pengumpulan data, menyusun alur cerita yang logis dan dramatis, hingga sampai pada proses visualisasi dan produksi.

Cerita ini di angkat dari kisah nyata yang kemudian dijadikan sebuah buku diary bergambar yang seolah ditulis langsung oleh seorang anak penderita kleptomania. Dalam buku ini penulis seolah menjadi orang yang menceritakan kisahnya sendiri tentang berbagai pengalaman dan keluh kesah seorang anak dengan kleptomania kepada para pembaca. Buku ini berisi tentang ungkapan hati seorang anak dengan kleptomania serta kejadian atau pengalaman memilukan yang terjadi akibat tindak *bullying* yang dilakukan oleh masyarakat dan teman-teman sebayanya serta perasaan seorang anak dengan kleptomania ketika didiskriminasi oleh lingkungan sekitar. Akan menjadi kombinasi yang baik apabila yang disampaikan dalam *graphic diary* ini bukan hanya menceritakan perasaan serta pengalaman yang terjadi pada seorang anak dengan kleptomania, tetapi juga berbagai informasi pencegahan dan penanganan tindak *bullying* dari sumber informasi yang terpercaya. Buku ini tidak hanya menampilkan cerita dalam bentuk teks saja, tetapi juga menyertakan ilustrasi untuk menggambarkan latar dan suasana agar lebih dramatis, sehingga diharapkan mampu menjadi sebuah daya tarik tersendiri bagi target audience dari perancangan ini.

Karya ini kemudian akan menjadi salah satu wujud kepedulian serta sebagai upaya tindak anti *bullying* terhadap anak dengan kleptomania. Dengan adanya perancangan ini, diharapkan agar masyarakat khususnya orang tua lebih berhati-hati dalam menjaga dan mendidik anak-anaknya sehingga dapat meminimalisir tindak *bullying* terhadap kleptomania baik di kalangan masyarakat maupun dilingkungan sekolah. Karya ini dirancang untuk dapat

menyentuh perasaan para ibu dan memancing mereka untuk berfikir kritis dan selalu berhati-hati, terlebih jika cerita yang disuguhkan adalah peristiwa nyata yang pernah dialami oleh orang-orang yang ada di sekeliling kita. Semoga karya ini nantinya bisa diterima dan bermanfaat bagi masyarakat umum.

## **B. SARAN**

Setelah melalui berbagai tahap dalam perancangan tugas akhir ini dan mendapat kesimpulan, penulis memiliki saran yang berkaitan dengan perancangan. Saat mendalami sebuah kasus, siapapun yang ingin terlibat atau mencari data-data mengenai hal tersebut, hendaklah mampu menguasai diri karena kegiatan semacam ini berkaitan langsung dengan perasaan serta mampu mempengaruhi alam bawah sadar kita, sehingga dapat membuat kita terbawa suasana.

Merancang sebuah graphic diary merupakan suatu kegiatan yang cukup menyenangkan, sehingga dapat membuat kita lupa waktu. Untuk hal ini sebaiknya perlu keseimbangan dalam membagi waktu antara penataan konsep, eksekusi dan waktu istirahat, agar semua dapat berjalan dengan lancar.

Bagi peneliti lain yang tertarik dalam penelitian yang sama, diharapkan lebih mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini. Banyak dunia kehidupan pelaku kecenderungan kleptomania yang belum terungkap dalam penelitian ini, untuk itulah peran peneliti lain dalam penelitian serupa sangat diharapkan agar terciptanya penelitian serupa yang lebih kompleks mengangkat dunia kehidupan para pelakunya.

Bagi para desainer grafis dapat lebih memperhatikan prinsip dan elemen-elemen dalam desain yang tidak hanya semata-mata terlihat secara visual, tetapi dapat dipertanggungjawabkan secara materi desain dan penyusunannya. Dalam membuat ilustrasi sebaiknya memilih teknik digital dengan menggunakan Adobe Photoshop atau Adobe Illustrator karena lebih efektif dan lebih rapi, serta lebih bersih dibandingkan dengan menggunakan teknik ilustrasi manual.

## Daftar Pustaka

- Anonim. (2011). *Kaitan Kleptomania Dengan Pendekatan Psikologi, sosial, Spiritual*.
- Bangu, AE. (2007). *Waspadai Fenomena Bullying di Sekolah*.
- Dwi, (2014). *Hubungan Antara Tindakan bullying dengan Prestasi Belajar Anak Korban Bullying*. Jurnal psikologi udayana vol. 1 page 251-260.
- Egi. (2011). *Perilaku Bullying pada Anak Sekolah*.
- Gabriel, Nungky. (2012). *Kleptomania Merupakan Suatu Gangguan*.
- Grant, J. E. (2008). *Kleptomania: Clinical characteristics and treatment*. Department of Psychiatry University of Minnesota School of Medicine.
- Kaplan, H. I., Sadock, B. J., & Grebb, J. A. (1997). *Sinopsis Psikiatri, edisi ketujuh jilid dua*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Kartono, K. (2009). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartono, K. (2007). *Patologi Sosial 1*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Levianti, (2010). *Konformitas bullying pada siswa sekolah*. vol. 6 no 1.
- Muslim, Rusdia. (2002). *Pedoman Pengelolaan dan Diagnosis Gangguan Jiwa Di Indonesia Cet.III*. Jakarta : Bagian Psikiatri Fakultas Kedokteran UI.
- Priyatna, Andi. (2010). *Let's End Bullying Memahami, Mencegah, Mengatasi Bullying*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Ramadian, Gita. (2012). *Mengapa Anak Menjadi Kleptomania*.
- Sejiwa. (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta : Grasindo.

Soekanto, Soerjono. (2003). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sucipto, (2012). jenis-jenis bullying. [http://www. google edukasi kompasiana. com/home](http://www.google.com/edu/kompasiana.com/home).

Supratnika, (1995). *Mengenal Perilaku Abnormal*. Yogyakarta : Kanisius.

Ubaydillah. (2008). *Pengertian Bullying*.

Widayanti, (2009). *Fenomena Bullying di Sekolah Dasar Negeri di Semarang*.  
Jurnal psikologi undip vol. 5 page. 2.

Yusuf, S. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

